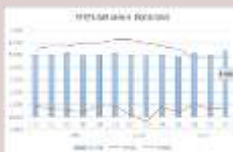


Economic Update

Highlight Februari :

- Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy).
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, inflasi tahunan pada Februari 2026 mencapai 4,76% *year on year* (yoy). Adapun IHK mencatatkan inflasi sebesar 0,68% *month to month* (mtm) pada Februari 2026.
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Januari 2026 kembali mencatat surplus sebesar 0,95 miliar dolar AS, setelah pada Desember 2025 mencatat surplus sebesar 2,51 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Februari 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%.

Pertumbuhan Ekonomi



Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan ekonomi triwulan IV 2025 tumbuh sebesar 5,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (yoy). Dengan perkembangan tersebut, ekonomi Indonesia secara keseluruhan tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11% (yoy), meningkat dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya sebesar 5,03% (yoy). Ke depan, pertumbuhan ekonomi 2026 diperkirakan meningkat dalam kisaran 4,9-5,7% (yoy) didukung oleh peningkatan permintaan domestik sejalan dengan berbagai bauran kebijakan yang ditempuh untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, inflasi tahunan pada Februari 2026 mencapai 4,76% *year on year* (yoy). Inflasi ini meningkat dari inflasi Januari 2026 yang sebesar 3,55% yoy. Adapun IHK mencatatkan inflasi sebesar 0,68% *month to month* (mtm) pada Februari 2026, setelah pada Januari 2026 mengalami deflasi 0,15% mtm. Terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,48 pada Januari 2026, menjadi 110,50 pada Februari 2026. Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan, berdasarkan data historis dalam lima tahun terakhir, setiap momentum Ramadan Indeks Harga Konsumen (IHK) selalu mencatatkan inflasi.²

Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia pada Januari 2026 kembali mencatat surplus sebesar 0,95 miliar dolar AS, setelah pada Desember 2025 mencatat surplus sebesar 2,51 miliar dolar AS. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas lain guna makin memperkuat ketahanan eksternal dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.³

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Januari 2026 tetap tinggi sebesar 154,6 miliar dolar AS, meskipun lebih rendah dibandingkan posisi pada akhir Desember 2025 sebesar 156,5 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Posisi cadangan devisa pada akhir Januari 2026 setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.⁴

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Jan'26	Feb'26
Inflasi (yoy)	3.55%	4.76%
Inflasi (mtm)	-0.15%	0.68%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	0.95	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	154.6	*

Keterangan : * belum rilis

Sumber : bi.go.id

¹ Bps.go.id

² Bps.go.id

³ Bi.go.id

⁴ Bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q3'25	Q4'25
GDP	5.04%	5.39%
NPI (USD Million)	(4,026)	5,794
CAD (USD Million)	4,047	(2,542)

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Jan'26	Feb'26
Brent Oil (USD/Barrels)	70.69	72.48
WTI (USD/Barrels)	65.21	67.02
CPO (MYR/Metrictons)	4,160.00	3,989.00
Batu bara (USD/Metrictons)	108.90	115.80
Emas (USD/troy oz)	4,894.23	5,278.93

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Jan'26	Feb'26	% Change
USD/IDR	16,786	16,787	-0.01%
USD/HKD	7.8138	7.8233	-0.12%
USD/SGD	1.2703	1.2651	0.41%
USD/MYR	3.9470	3.8935	1.36%
USD/CNY	6.9568	6.8621	1.36%
JPY/USD	154.78	156.87	-1.35%
AUD/USD	1.4360	1.4050	2.16%
EUR/USD	0.8438	0.8466	-0.33%
GBP/USD	0.7307	0.7475	-2.31%

Sumber : bloomberg

Tabel 5. Suku Bunga Acuan

Indikator	Jan'26	Feb'26
BI 7DRR	4.75%	4.75%
Fed Funds Rate	3.50 - 3.75%	3.50 - 3.75%

Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran



Bank Indonesia (BI) mencatat Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami surplus sebesar 6,1 miliar dollar AS pada Kuartal IV 2025. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2025 membaik sehingga mendukung ketahanan eksternal. Transaksi berjalan mencatat defisit yang rendah ditopang oleh berlanjutnya surplus neraca perdagangan barang di tengah neraca jasa dan pendapatan primer yang mengalami defisit. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat surplus ditopang oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi langsung, investasi portofolio, dan investasi lainnya.⁵

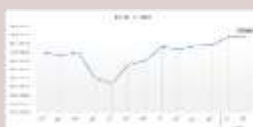
Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 0,0027% ke level 8.235,49 pada penutupan perdagangan Jumat (27/2/2026).

Berdasarkan Indeks Sektoral IDX-IC, tujuh sektor saham menguat hari ini. Sektor industri memimpin dengan kenaikan hingga 4,48%, diikuti sektor barang konsumen non-primer dan sektor barang baku yang masing-masing naik 2,88% dan 1,88%. Sementara empat sektor saham lainnya terkoreksi. Sektor keuangan turun paling dalam 0,83%, diikuti sektor infrastruktur dan sektor kesehatan yang masing-masing turun 0,36% dan 0,15%.⁶

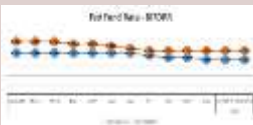
Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) mengalami penurunan, mengutip data Bloomberg, Jumat, 27 Februari 2026, nilai tukar rupiah terhadap USD ditutup di level

Rp16.787 per USD. Mata uang Garuda tersebut turun 28 poin atau setara 0,17 persen dari posisi Rp16.759 per USD pada penutupan perdagangan hari sebelumnya. Pergerakan kurs rupiah dipengaruhi oleh sentimen pasar terhadap ketegangan geopolitik terkait Iran yang menjadi pendorong utama minggu ini, karena Washington mengerahkan lebih banyak kapal ke Timur Tengah dan mengancam tindakan militer jika Teheran tidak menerima kesepakatan nuklir.⁷

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Februari 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,75%, dan suku

bunga Lending Facility sebesar 5,50%. Keputusan ini konsisten dengan fokus kebijakan saat ini pada upaya penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global guna mendukung pencapaian sasaran inflasi 2026-2027 dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁸

⁵ Bi.go.id

⁶ Katadata.co.id

⁷ Kontan.co.id

⁸ Bi.go.id

Berita Global

1. **Risalah rapat Federal Open Market Committee (FOMC) 27–28 Januari 2026 yang dikutip pada Kamis (19/2/2026) memperlihatkan bahwa mayoritas pejabat belum mempertimbangkan kenaikan suku bunga dalam waktu dekat.** Namun, dokumen tersebut menegaskan bahwa The Fed semakin menjauh dari konsensus untuk kembali memangkas suku bunga. Sejumlah pejabat The Fed menegaskan kondisi ekonomi AS yang relatif stabil memberi ruang bagi bank sentral untuk bersabar sebelum menyesuaikan suku bunga lebih lanjut. Di pasar keuangan, pelaku pasar mulai mengurangi ekspektasi waktu pemangkasan berikutnya, meskipun kontrak berjangka federal funds masih mengindikasikan peluang pemangkasan pada Juni.
2. **Raksasa perbankan global JPMorgan Chase dikabarkan tengah menjajaki peluang untuk menyediakan layanan perdagangan aset kripto.** Langkah ini menandai pendalaman signifikan hubungan bank konvensional dengan industri aset digital, sekaligus menunjukkan perubahan pendekatan CEO JPMorgan terhadap kripto. Layanan yang dipertimbangkan mencakup perdagangan kripto di pasar spot maupun derivatif. JPMorgan bukan satu-satunya bank besar yang mulai melirik layanan kripto. Di Eropa, bank asal Prancis BPCE juga bersiap meluncurkan layanan perdagangan kripto untuk nasabah ritel, yang akan menjadikannya salah satu dari sedikit bank Uni Eropa yang menawarkan layanan aset digital secara langsung.
3. **Pemerintah Prancis kini berpacu dengan waktu untuk menghindari kelumpuhan total pemerintahan atau *government shutdown*.** Hal ini terjadi setelah para anggota parlemen gagal mencapai kesepakatan mengenai anggaran negara tahun 2026. Pemerintah akan mendesak badan legislatif untuk segera menyetujui undang-undang darurat (*emergency legislation*) agar roda pemerintahan tetap bisa berjalan hingga Januari mendatang. Langkah ini diambil guna meredakan tekanan yang semakin besar dari para investor dan lembaga pemeringkat kredit internasional. Tahun lalu, Prancis juga terpaksa menggunakan mekanisme serupa hingga anggaran 2025 disahkan pada bulan Februari.
4. **Aset investasi Malaysia semakin menarik perhatian investor global.** Dolar AS yang lemah dan meningkatnya ketegangan geopolitik mendorong diversifikasi investasi, sementara stabilitas dan pertumbuhan Malaysia dianggap sebagai alternatif menarik dibandingkan negara-negara tetangga yang sedang lesu. Pada 2025, investor asing menanamkan dana sebesar US\$ 6,5 miliar ke obligasi berdenominasi ringgit, angka tahunan terbesar dalam empat tahun terakhir dan tertinggi di kawasan, dengan permintaan yang tetap kuat pada Januari. Ketidakstabilan politik yang berkepanjangan di Thailand, ekonomi terbesar kedua di kawasan, serta menurunnya kepercayaan investor terhadap Indonesia, ekonomi terbesar Asia Tenggara, juga turut mendorong minat investor ke Malaysia.

Berita Domestik

1. **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan penguatan peran Bank Pembangunan Daerah (BPD) melalui skema Kelompok Usaha Bank (KUB) menjadi strategi utama untuk meningkatkan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.** Peningkatan kredit UMKM diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, memperkuat basis usaha lokal, serta mengurangi ketimpangan antar wilayah. Sejalan dengan itu, OJK juga menggelar Rapat Koordinasi Pengawasan Perbankan Daerah bersama seluruh Kepala OJK Daerah dan pimpinan satuan kerja pengawasan perbankan. Rapat ini bertujuan menyelaraskan pengawasan KUB serta merumuskan strategi pengawasan yang mendukung akselerasi kredit UMKM secara sehat dan berkelanjutan.
2. **Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto membeberkan tiga langkah cepat yang disiapkan pemerintah untuk memulihkan dan memperkuat pasar modal Indonesia, di tengah upaya menjaga stabilitas dan meningkatkan kepercayaan investor.** *Pertama* adalah peningkatan likuiditas pasar modal dengan menaikkan batas minimum *free float* saham emiten menjadi 15%, dari sebelumnya berkisar 7,5%–10%, agar sejalan dengan praktik dan standar global. *Kedua* adalah penguatan transparansi kepemilikan saham. Pemerintah dan otoritas pasar modal akan mewajibkan pengungkapan pemegang saham dengan kepemilikan di atas 1%, termasuk identitas *ultimate beneficiary owner*. Langkah *ketiga*, yakni mendorong BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan untuk menambah alokasi investasi di pasar saham Indonesia.
3. **Di tengah meningkatnya ketidakpastian global dan volatilitas pasar keuangan, Indonesia tetap dipandang memiliki prospek investasi yang solid dan atraktif, dengan peluang mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi pada 2026–2027.** Optimisme tersebut antara lain didukung oleh penerapan paradigma investasi baru dalam pengelolaan cadangan devisa yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Pengelolaan cadangan devisa Bank Indonesia dilakukan secara lebih adaptif dan berhati-hati, didukung oleh pemanfaatan teknologi yang relevan guna memperkuat kepercayaan investor serta menjaga keberlanjutan pertumbuhan di tengah dinamika global.
4. **Perluasan peran bank di pasar modal sedang didorong melalui revisi UU P2SK untuk meningkatkan kontribusi sektor perbankan dalam pembiayaan ekonomi.** OJK mengkaji penerapan konsep universal banking yang memungkinkan bank menjalankan berbagai aktivitas di sektor jasa keuangan secara lebih menyeluruh. Penerapan universal banking diharapkan dapat mendiversifikasi pendapatan bank dan meningkatkan likuiditas serta kedalaman pasar modal Indonesia. Melalui konsep ini, bank selain menyediakan jasa layanan keuangan mencakup menghimpun dan menyalurkan pendanaan, bank juga dapat memperdagangkan instrumen keuangan dan valas serta produk derivatifnya. Bank juga dapat menjamin emisi utang dan saham baru, berfungsi sebagai pialang, manajer investasi, dan bahkan sebagai perusahaan asuransi.

Our View

Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2021	2022	2023	2024	2025	2026
GDP	5.02%	5.31%	5.04%	5.03%	5.39%	4.80% - 5.00%
Inflasi (yoy)	1.87%	5.51%	3.61%	1.57%	2.92%	2.50% - 3.50%
Other						
FFR	0.25%	0.25%	4.50%	5.50%	3.75%	3.25% - 3.50%
BI7DRR	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%	4.75%	4.25% - 4.50%
USD/IDR	14.050	14.263	15.572,50	15.399,00	16.680,00	16.500 - 16.600

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2026 diperkirakan lebih tinggi dibanding kuartal IV-2025 yang tercatat 5,39% secara tahunan (*year on year/yoy*). Optimisme ini disampaikan Bank Indonesia seiring menguatnya konsumsi rumah tangga dan investasi, yang didukung stimulus pemerintah serta pelonggaran kebijakan moneter. Tambahan pendapatan dari THR mendorong belanja masyarakat, terutama menjelang Ramadan dan Lebaran. Dampaknya, pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut berpotensi mencapai 5,5%–6%.

Inflasi. Inflasi tahunan diperkirakan akan tetap tinggi untuk sementara di atas 3% pada kuartal I 2026. Perkiraan tersebut didorong oleh dampak cuaca ekstrem terhadap harga pangan, permintaan musiman selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri, harga emas yang lebih tinggi di tengah ketidakpastian global yang terus berlanjut.

Fed Fund Rate (FFR). Diprediksi The Fed tidak akan memangkas suku bunga pada pertemuan Maret 2026, namun keputusan resmi tetap bergantung pada data ekonomi terbaru, tetapi ekspektasi saat ini menunjukkan kebijakan moneter kemungkinan tetap stabil dalam jangka pendek.

Bank Indonesia (BI). Diperkirakan ruang pelonggaran suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) pada 2026 akan lebih terbatas dibandingkan tahun sebelumnya. Arah kebijakan suku bunga global menjadi faktor utama yang memengaruhi ruang gerak bank sentral domestik selain sikap kehati-hatian bank sentral dalam menjaga stabilitas nilai tukar serta arus modal.

Nilai tukar Rupiah. Diperkirakan rupiah bergerak cenderung fluktuatif di tengah dinamika global, eskalasi konflik di kawasan Timur Tengah mendorong peningkatan *risk aversion* di pasar keuangan dan tekanan ini mempengaruhi ruang penguatan rupiah.